BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Cilegon. Penelitian ini dimulai pada awal tahun 2020 sampai dengan selesai. Dalam penelitian ini responden yang diambil adalah para pelaku UMKM yang ada di Kota Cilegon dalam rentan tahun berjalan 2019 hingga tahun 2021. Penelitian ini dilakukan di Kota Cilegon untuk mengetahui perkembangan yang terjadi selama waktu yang telah ditentukan. Disamping itu juga karena kepedulian dari pemerintah Kota Cilegon sendiri yang ikut andil dalam mengembangkan UMKM.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini membahas tentang pengaruh modal psikologis, motivasi dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan UMKM, metode penelitian

yang digunakan adalah motode kuantitatif yang menekankan pada data-data berupa angka kemudian diolah dengan menggunakan metode statistika.

2. Sumber Data

   a. Data Primer

      Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari Individu maupun kelompok, data yang dimkasud seperti wawancara dengan bebearapa narasumber terkait masalah UMKM yang berada di Kota Cilegon, kondisi objektif, dan tanggapan para responden yang diperoleh melalui wawancara maupun kuisioner

   b. Data Sekunder

      Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, majalah, laporan pemerintah dan informasi data yang telah disediakan dalam website Dinas Koperasi dan UMK Kota Cilegon.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang ditelti.[1] Sedangkan sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populaasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.[2] Populasi yang digunakan peneliti adalah pelaku UMKM yang ada di Kota Cilegon dengan jumlah 14.061 Karena keterbatasan waktu, tenaga dan juga biaya maka peneliti hanya mengambil sampel dari populasi tersebut.

D. Teknik Pengabilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan diambil secara *random* atau

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif da R&,* (Bandung: Penerbit Al fabeta, 2019), h.126.

[2] Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitaif, (*Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), h. 105

acak. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Karena keterbatasan tenaga waktu dan biaya, maka peneliti mengambil sampel dengan tingkat kesalahan 10% dari populasi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan sumus slovin:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1+\mathrm{N}\ (\mathrm{e})^2}$$

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

E = tingkat kesalahan sampel (sampling error).

Populasi UMKM tahun 2019 hingga 2021 yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMK Kota Cilegon sebanyak 14.061. Sampel dihitung dengan asumsi tingkat kesalahan (e) = 10%, maka jumlah sampel (n) adalaah:

$$n = \frac{14.061}{1 + 14.061\ \ (0.1)^2}$$

$$n = \frac{14.061}{1 + 14.061\ \ (0.01)}$$

$$n = \frac{14.061}{1 + 140}$$

$$n = \frac{14.061}{141}$$

$$n = 99.290$$

$n = 100$ pelaku UMKM

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes (Kuisioner)

   Teknik angket (kuisioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[3]

   Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendaapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert merupakan pertanyaan yang menunjukkan tingkat

[3] Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (* Bandung: Alfabeta, 2019).h.199

kesetujuan atau ketidaksetujuan responden.[4] Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian Menggunakan Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju/Selalu	5
Setuju/Sering	4
Netral/Kadang-Kadang	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pada penelitian ini bukan hanya sekedar mengamati tetapi juga mencatat kejadian atau tingkah laku yang mungkin (diperkirakan) akan

[4] Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi "Pendekatan Kuantitatif", (*Jakarta: Pustaka Baru Press, 2019).h.126

muncul selama proses observasi kemudian melakukan pertimbangan dan penilaian.

3. Wawancara

Wawancara merupakan proses Tanya jawab yang dilakukan secara langsung dalam dua oaring atau lebih. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respomndennya kecil/sedikit.[5] Pada teknik ini, peneliti mendatangi langsung salah satu staf dari Dinas Koperasi Kota Cilegon untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan perkembangan UMKM dan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

[5] Sugyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D",(* Bandung: Alfabeta, 2019).h.195

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Kausalitas Data

   a. Uji Validitas

   Menurut Sugiyono (2019), uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti, dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” anta data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Untuk menentukan r tabel yaitu dengan tingkat toleransi kesalahan 5% dan derajat keabsahan (df = n-2). Data dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikkut:

   - Jika r hitung > r table berarti valid, dan sebaliknya
   - Jika r hitung < r table berarti tidak valid.

   Apabila instrument tersebut valid, maka indeks korelasinya (r) adalah sebagai berikut:

0,080-1,000 : sangat tinggi

0,600-0,599 : cukup tinggi

0,200-0,399 : rendah

0,000-1,199 : sangat rendah (tidak valid)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kriterianya sebagai berikut:

Jika Cronbach Alpha > 0,60 maka reliable

Jika Cronbach Alpha < 0,60 maka tidak reliable

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uj Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau

residual memliki distribusi normal. Dalam pengujiannya terdapat dua cara apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu caranya dengan uji statistic dengan kriteria jika:

Sig > 0.05 maka berdistribusi normal

Sig < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model, kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat.

Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel

dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/Tolerance). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq$ 0.10 atau sama dengan nilai VIF $\geq$ 10. Jika nilainya tolerance tersebut $\geq$ 0.10 atau nilai VIF $\leq$ 10 maka tidak terjadi multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara

memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang) melebar kemudian menyempit, maka mengidentifikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik meyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

G. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, maka diperlukan teknik analisis data. Pada teknik analisis data ini peneliti menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda. Regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel berikutnya.

Adapun persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

Bentuk umum persamaan regresi linear berganda:

a. Bentuk skokastik

$\bar{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \ldots + b_1X_2 + e$

b. Bentuk Nonstokastik (Deterministik)

$\bar{Y} = a + b_1X_1 + b_1X_2 + \ldots + b_1X_2$

Keterangan:

$\bar{Y}$ = variabel terikat/ dependen (nilai duga Y

$X_1, X_2, \ldots, Xk$ = variabel bebas/ independen

a = bilangan konstan (konstanta)

$b_1, b_2, \ldots, b_k$ = koefisien regresi (parameter)

e = nilai residu/error/pengggangu (Y-Y)

Data primer yang dikumpulkan kemudian akan diolah dengan alat bantu program SPSS yang selanjutnya di olah melalui serangkaian pengujian, baik uji statistic, maupun uji hipotesis.

Uji statistic dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk layak atau tidak

untuk dijadikan sebuah model regresi. Sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen.

H. Uji Hipotesis

Data primer yang dikumpulkan kemudian akan diolah dengan alat bantu program SPSS yang selanjutnya di olah melalui serangkaian pengujian, baik uji statistic, maupun uji hipotesis.

Uji statistic dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk layak atau tidak untuk dijadikan sebuah model regresi. Sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen.

a. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan data. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

H_0 : tidak memenuhi kelayakan

H_a : memenuhi kelayakan

Kriterianya:

Jika F hitung > F table, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika F hitung < F table, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau:

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Uji t (uji parsial)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial. Taraf signifikansi 5%.

H_0 : tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

H_a : ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Kriterianya:

a. Jika nilai signifikansi < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen
b. Jika nilai signifikansi < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Niali R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

- Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

- Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur hubungan linear antara kedua variabel atau dengan kata lain, merupakan ukuran tentang seberapa kuat hubungan linear diantara kedua variabel.[6]

Koefisien korelasi dapat dihitung dengan rumus

$R = R^2$

Dimana: R= koefisien korelasi

R^2= koefisien determinasi

I. Variabel Penelitian

1. Variabel independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent.* Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab

[6] Damodar N. Gujarati, "*Dasar-dasar Ekonometrika jilid I*", (Jakarta:2007).h.53

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dinotasikan dengan symbol X. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu modal psikologis, motivasi, dan karakteristik wirausaha

2. Variabel dependen, variabel ini disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dinotasikan dengan symbol Y. variabel terikat pada penelitian ini yaitu perkembangan UMKM.

J. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, variabel X (variabel bebas) terdiri dari X1 yaitu Modal Psikologis dan X2 yaitu motivasi dan X3 yaitu karakteristik wirausaha. Sedangkan variabel Y (variabel terikat) yaitu perkembangan UMKM.

Tabel 3.2.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	No. Urut
Modal Psikologis	Menurut Luthans modal psikologis didefinisikan sebagai kapasitas positif yang dimiliki oleh setiap individu yang berguna untuk dapat membantu individu tersebut untuk dapat berkembang. Modal psikologis merupakan konstruksi individu yang positif dan berorientasi pada keberhasilan tujuan melalui kemampuan seseorang untuk menemukan berbagai jalan untuk mencapai keberhasilan.	- *Self-efficacy* - Optimism - Hope (Harapan) - *Resiliency*	1, 2, 3 4, 5 6, 7 8
Motivasi	Motivasi brasal dari kata lain *Motive* yang berarti dorongan atau bahasa inggrisnya *to move*. Motif adalah dorongan untuk berbuat sesuatu (*drive)* didalam memenuhi kebutuhan. Indikator motivasi yang diambil berdasarkan teori Abraham Maslow yang berpijak pada motif kebutuhan individu.	- Dorongan (*Drive)* - Kebutuhan dasar (*Basic Need)* - Rasa Aman (*Safety need)* - kebutuhan sosial (*Social need)* - Kebutuhan dan penghargaan (*Self estreem and need)* - Aktualisasi diri *(Self actualization*)	1 2 3 4, 5 6 7

Karakteristik Wirausaha	Karakteristik wirausaha merupakan jiwa wirausaha yang tertanam dalam diri seorang pelaku UMKM.	- Berorientasi pada hasil - Memiliki jiwa kepemimpinan - Wawasan ke depan - Berani menanggung resiko	1, 2 3, 4 5, 6, 7 8, 9
Perkembangan UMKM	Dari beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM, Pariyem (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan UMKM adalah suatu tindakan atau proses untuk memajukan kondisi UMKM kearah yang lebih baik, sehingga UMKM dapat lebih baik menyesuaikan dengan teknologi, pasar, dan tantangan yang baru serta perputaran yang cepat dari perubahan yang terjadi.	- Peningkatan pendapatan - Peningkatan kualitas SDM, - Peningkatan tenaga kerja - Peningkatan kompetensi tenaga kerja - Peningkatan pelayanan - Peningkatan volume produksi - Melakukan Kontrol kualitas	1 2, 3 4, 5 6 7 8